

Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Pokok Bahasan Aritmetika Sosial

Sholahudin Al Ayubi, M. Pd
sholahudin_alayubi85@yahoo.com
Universitas Islam Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajar PBL terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ainul Yaqin. Subjek diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar matematikanya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode dokumentasi dan tes. Hasil yang diperoleh yaitu besarnya chi kuadrat hitung adalah 45.000 dan chi kuadrat tabel adalah 3.481 dimana chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Ainul Yakin pokok bahasan aritmetika social. Saran yang dapat diberikan yaitu dalam mengajar guru hendaknya menggunakan model-model pebelajaran yang inofatif dimana melatih siswa untuk aktif mencari, menemukan dan menyimpulkan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapinya

Kata kunci: PBL, Hasil Belajar Matematik

Abstrack

The purpose of the research is to know the effect of PBL model to the student mathematic learning outcomes. The type of the research is exsperimental research with quantitative approach. The subject of this research is a seventh grade student's in MTs Ainul Yaqin. The subjects are given the test to know mathematic learning outcomes. The data collecting methods are documentation and test method. The results of the research are the value of chi square product = 45.000 and chi square table = 3.481 it's mean that chi square product > chi square table so H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion there is significant effect of using PBL model to the student mathematic learning outcomes in seventh grade student of MTs Ainul Yaqin on Aritmetika Social material. The suggestion is the teacher must use innovative learning model that can make student active to carry, find and make conclusion about the problem.

Keywords: PBL, mathematical learning outcomes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika itu penting, NRC (*National Research Council*) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut “*Mathematics is the key to opportunity.*” Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang. Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, keberhasilan matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, keberhasilan matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan berkompetisi di bidang ekonomi dan teknologi. Oleh karena itu matematika jangan hanya digunakan sebagai alat untuk menghitung. Matematika harus digunakan sedemikian rupa agar bisa benar-benar bermanfaat untuk kehidupan. Sehingga jangan sampai generasi siswa takut matematika terus berulang. Selain penting untuk meningkatkan prestasi matematika di negeri yang terpuruk ini, kecintaan siswa terhadap matematika juga penting untuk mengantarkan negeri menuju masa depan yang lebih baik. Siswa harus diantarkan untuk menikmati keindahan rumus-rumus matematika, sehingga nantinya siswa tidak hanya terdorong untuk menghafal rumus. Jika siswa telah memahami *the beauty of mathematics* dengan sendirinya siswa akan mencintai matematika. Bukan tidak mungkin kebiasaan Indonesia sebagai *follower* dalam dunia matematika bergeser menjadi pembuat.

Namun demikian, walaupun matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari. Maka tidak jarang siswa yang awalnya menyukai matematika, beberapa bulan kemudian menjadi acuh pada matematika sehingga berakibat pada rendahnya prestasi matematika. Mungkin salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang tidak cocok bagi siswa (Tim MKPBM, 2001) Selain berdasarkan pada pernyataan tersebut hasil observasi awal peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, dimana siswa belum mampu untuk memecahkan masalah khusus secara mandiri. Dalam pembelajaran biasanya siswa hanya mengobrol dan membuat gaduh di kelas, mereka terkesan acuh dengan apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan

tersebut terjadi karena siswa bosan dengan cara guru mengajar dan merasa tidak suka bahkan tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Keadaan semacam itu tidak boleh terus menerus dibiarkan, karena akan berpengaruh pada kualitas siswa. Oleh karena itu harus ada perubahan pada pola pembelajaran yang dilakukan. Untuk membentuk siswa yang dapat berfikir kritis dan kreatif guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari siswa, kedua hal tersebut harus terus dipupuk dan dikembangkan. Siswa harus diberi kesempatan memecahkan masalah sendiri agar pembelajaran lebih bermakna. Siswa harus dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab mengapa bahkan bila mungkin mendebat. Dalam matematika belajar aktif tidak harus selalu dibentuk kelompok, belajar aktif di kelas yang cukup besarpun dapat terjadi tergantung kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Prinsip pembelajaran aktif ini yang diharapkan dapat menumbuhkan cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika (Tim MKPBM, 2001).

Pembelajaran matematika yang berkualitas memerlukan pengembangan model-model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berkualitas atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*) tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*), perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan penerapan model-model pembelajaran (Rusman, 2010)

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dipilihlah judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Pokok Bahasan Aritmetika Sosial”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Ainul Yakin kelas VII pokok bahasan Aritmetika Sosial

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Ainul Yakin kelas VII pokok bahasan Aritmetika Sosial.

TELAAH LITERATUR

A. Model Pembelajaran PBL

Menurut Ibrahim dan Nur dalam (Rusman, 2010) mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Kemudian menurut Moffit dalam (Rusman, 2010) mengemukakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Serta menurut Ward dan Stepien dalam (Kamdi, 2007) PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Jadi disimpulkan bahwa PBL adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk

merangsang cara berpikir kritis pada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang baru dan kompleks serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep berdasarkan pengalaman yang dialami sendiri secara langsung. Langkah-langkah PBL menurut Ibrahim dalam (Rusman, 2010) antara lain:

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran PBL

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan logistik yang diperlukan serta memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membuat siswa mendefinisikan, mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dalam PBL sebuah masalah yang dikemukakan pada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut. Suksesnya pelaksanaan PBL tergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah.

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran dengan model PBL terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Kelebihan PBL

1. Siswa memiliki keterampilan penyelidikan dan terjadi interaksi dinamis antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.
2. Siswa mempunyai keterampilan mengatasi masalah.
3. Siswa mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa.
4. Siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen
5. Memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi
6. Realistis dengan kehidupan siswa.
7. Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.

8. Memupuk sifat inquiri siswa.
9. Pemahaman konsep jadi kuat.
10. Memupuk kemampuan problem solving.
11. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
12. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
13. Pemecahan masalah dapat mentrasfer pegetahuan mereka untuk memahami maslah dalam kehidupan nyata.
14. Pemecahan masalah membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
15. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
16. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai.
17. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kekurangan PBL

1. Memungkinkan peserta didik menjadi jenuh karena harus berhadapan langsung dengan masalah.
2. Memungkin peserta didik kesulitan dalam memproses sejumlah data dan informasi dalam waktu singkat, sehingga PBL ini membutuhkan waktu yang relatif lama.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
4. Membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks.
5. Sulitnya mencari problem yang relevan.
6. Sering terjadi miss-konsepsi

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman dalam (Jihad dan Haris, 2008). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya Juliah dalam (Jihad dan Haris, 2008). Menurut Hamalik juga dalam (Jihad dan Haris, 2008) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakuan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Usman dalam (Jihad dan Haris, 2008) menunjukkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah (domain).

1. Domain kognitif, terdiri dari enam tingkatan :

- 1) Pengetahuan (mengingat tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal)
- 2) Pemahaman (penerimaan komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi, mereorganisasikan tanpa mengubah definisi)
- 3) Penerapan (aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada sistem yang baru)
- 4) Analisis (kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan dan materi diorganisir)
- 5) Sintesa (meliputi anak untuk menaruhkan atau menempatkan atau bersama membentuk suatu keseluruhan yang koheren)

- 6) Evaluasi (jenjang ini yang paling sulit dalam kemampuan anak pengetahuan siswa, karena meliputi ide-ide, metode, dan membandingkan nilai-nilai)
2. Domain afektif, terdiri dari lima tingkatan :
 - 1) Menerima atau memperhatikan (meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu)
 - 2) Merespon (siswa dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu)
 - 3) Penghargaan (konsisten dan stabil)
 - 4) Mengorganisasikan (membentuk suatu system nilai dapat menentukan perilaku)
 - 5) Mempribadi (terdapat nilai-nilai pada individu, organisir kedalam suatu sistem yang berifat internal, memiliki kontrol perilaku)
 3. Domain psikomotor, terdiri dari lima tingkatan :
 - 1) Menirukan (anak akan menirukan sama tingkat otot-ototnya dan dan ditentukan oleh dorongan kata hari untuk menirukan)
 - 2) Manipulasi (anak didik dapat menampilkan action seperti yang diajarkandan juga tidak sperti yang diamati)
 - 3) Keseksamaan (kemampuan penampiln yang telah samapai pada tingkat perbaikan)
 - 4) Artikulasi (anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutannya)
 - 5) Naturalisasi (secara alami anak dapat melakukan satu action atau sejumlah action yang urut)

Menurut (Slameto, 2010), terdapat beberapa faktor yang memepengaruhi hasil belajar, adapun factor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, meliputi :
 - 1) Faktor jamani, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan.
 - 3) Faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya.

C. Teori PBL pada Pembelajaran Matematika

Beberapa teori yang melandasi pengaruh PBL terhadap pembelajaran matematika antara lain sebagai berikut :

1. Dengan adanya PBL dapat memberdayakan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan teori belajar konstruktivisme.
2. Dengan adanya PBL dapat menumbuhkan interaksi aktif dan positif siswa dalam kelompok sesuai dengan teori belajar kooperatif.
3. Dengan adanya PBL dapat membuat pembelajaran matematika lebih bermakna sesuai dengan teori belajar David Ausubel.
4. Dengan adanya PBL dapat mengembangkan intelektual siswa dalam pembelajaran matematika sesuai dengan teori belajar Vigotsky.
5. Dengan adanya PBL dalam pembelajaran matematika dapat membiasakan siswa untuk belajar menemukan sesuai dengan teori belajar Jerome S. Bruner
6. (Iswanti, 2007) menyatakan dalam penelitiannya bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara individu atau kelompok.
7. (Dewi, 2008) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas individu maupun kelompok serta juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif.
8. (Wibowo, 2009) turut menyumbangkan pendapatnya dalam penelitian yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan nilai tes dan keaktifan serta membuat siswa mudah memahami materi.
9. (Wahyuni, 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBL dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam

kegiatan pembelajaran dan siswa dapat merumuskan dan memecahkan masalah, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar.

10. Dan yang terakhir menurut (Putri, 2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan & kreativitas siswa dalam berfikir kritis serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam masalah yang ada dalam kehidupan nyata dan menemukan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTs Ainul Yakin. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji statistik tepatnya Chi Kuadrat. Hasil Chi Kuadrat yang diperoleh nantinya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel pada taraf kesalahan 5 %. Jika Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel berarti ada pengaruh yang signifikan pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Keterangan	Sebelum	Sesudah
	Tidak tuntas	Tuntas
Tuntas	25 (A)	20 (B)
Tidak Tuntas	10 (C)	20 (D)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus *Chi Kuadrat* maka terlihat bahwa besarnya chi kuadrat hitung adalah 45.000 dengan chi kuadrat tabelnya adalah 3.481 tampak bahwa pada taraf signifikansi 5 % chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs kelas VII pokok bahasan Aritmetika Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa PBL cocok digunakan pada mata pelajaran matematika, hal tersebut dikarenakan pada PBL siswa dihadapkan pada masalah secara langsung sehingga siswa terdorong untuk menemukan pemecahan masalah sendiri membuat pembelajaran yang dilakukan benar-benar bermakna. Dengan demikian siswa benar-benar memahami apa yang dipelajarinya. Kemudian sepaham dengan peneliti terdahulu menurut (Iswanti, 2007) PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara individu atau kelompok. Juga menurut penelitian (Dewi, 2008) PBL dapat meningkatkan aktivitas individu maupun kelompok dan juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Serta menurut (Wibowo, 2009) PBL dapat meningkatkan nilai tes dan keaktifan serta membuat siswa mudah memahami materi. Selanjutnya menurut (Wahyuni, 2010) PBL dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat merumuskan serta memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar. Dan yang terakhir menurut (Putri, 2010) PBL dapat meningkatkan keaktifan & kreativitas siswa dalam berfikir kritis serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan ke dalam masalah yang ada dalam kehidupan nyata dan menemukan pengetahuan baru serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu sesuai dengan teori belajar David Ausubel (Rusman, 2010) melalui proses belajar yang semacam itu dikatakan belajar bermakna, melalui penggabungan kegiatan belajar seperti disebut di atas dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Vigotsky (Rusman, 2010) dengan demikian terjadi interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Serta yang terakhir sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner (Rusman, 2010) dengan menemukan sendiri suatu pemecahan masalah akan bertahan lama dalam ingatan. Berdasarkan penjabaran tersebut dengan membandingkan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan PBL cocok digunakan dalam

pembelajaran matematika. Sehingga PBL dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran pilihan yang dapat diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Ainul Yakin kelas VII pokok bahasan aritmetika sosial. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Ainul Yakin kelas VII pokok bahasan Aritmetika Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Hesti Arie Tiara. 2008. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Aktivitas Siswa Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pokok Bahasan Bangun Datar (Luas Trapesium dan Layang-Layang) Pada Kelas V Semester Genap SDN 1 Kalibaru-Banyuwangi Tahun Ajaran 2008/2009*. Jember.
- Iswanti. 2007. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (Tabung, Kerucut dan Bola) Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Panti Tahu Ajaran 2007/2008*. Jember.
- Jihad, Asep., Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Kamdi, Waras., Dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Wahyuni, Ika Sri. 2010. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Jember 2010/2011*. Jember.

Wibowo, Heru. 2009. *Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII B Semester Genap SLTP Negeri 3 Kencong Tahun Ajaran 2009/2010*. Jember

Putri, Nanda Vischa Riswanti. 2010. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Intruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Padang Lumajang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011*. Jember.